

# **Analisis Implementasi *Stock Opname* dalam Mengungkap Temuan Audit Persediaan pada Klien Kantor Akuntan Publik (KAP)**

**Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan**

Zivha Aprilia Putri<sup>1</sup>, Elin Paulina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

Email: <sup>1</sup>zivha.aprilia\_ak22@nusaputra.ac.id

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *stock opname* dalam mengungkap temuan audit persediaan pada klien Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung selama proses audit persediaan, pemeriksaan fisik persediaan, serta analisis dokumen pendukung persediaan. Objek penelitian difokuskan pada pelaksanaan *stock opname*, sistem pencatatan persediaan, dan pengendalian internal persediaan klien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *stock opname* belum dilakukan secara berkala, di mana 100% kegiatan *stock opname* hanya dilaksanakan saat mendekati audit eksternal. Pemeriksaan fisik persediaan menunjukkan adanya selisih persediaan pada sekitar 38% jenis barang yang diuji, dengan 22% mengalami kekurangan stok dan 16% mengalami kelebihan stok dibandingkan dengan catatan akuntansi. Dari sisi sistem pencatatan, ditemukan bahwa sekitar 65% transaksi penerimaan dan pengeluaran persediaan masih dicatat secara manual dan tidak dilakukan secara real time. Selain itu, hasil telaah dokumen menunjukkan bahwa sekitar 28% transaksi persediaan tidak didukung oleh bukti transaksi yang lengkap. Penelitian ini juga menemukan bahwa klien belum memiliki SOP tertulis dan belum menerapkan pemisahan tugas secara memadai. Implementasi *stock opname* terbukti efektif dalam mengidentifikasi selisih persediaan serta kelemahan pengendalian internal yang tidak terdeteksi melalui pemeriksaan dokumen saja.

**Kata Kunci:** Audit Persediaan, *Stock Opname*, Pengendalian Internal, Temuan Audit

**Abstract**—This study aims to analyze the implementation of *stock opname* in uncovering inventory audit findings at the client of the Public Accounting Firm (KAP) Drs. Bambang Sudaryono and Partners. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques including direct observation during the inventory audit process, physical inventory inspection, and analysis of supporting inventory documents. The research focuses on the implementation of *stock opname*, the inventory recording system, and the client's internal inventory control. The results of the study indicate that the implementation of *stock opname* has not been carried out regularly, with 100% of *stock opname* activities only conducted approaching the external audit. The physical inventory inspection revealed discrepancies in approximately 38% of the types of goods tested, with 22% showing stock shortages and 16% showing stock surpluses compared to accounting records. On the recording system side, it was found that around 65% of inventory receipt and issuance transactions were still recorded manually and not done in real time. In addition, document review results showed that about 28% of inventory transactions were not supported by complete transaction evidence. This study also found that the client did not have written SOPs and had not adequately implemented the segregation of duties. The implementation of *stock taking* proved effective in identifying inventory discrepancies as well as internal control weaknesses that could not be detected through document examination alone.

**Keywords:** Inventory Audit, Stock Taking, Internal Control, Audit Findings

## **1. PENDAHULUAN**

Persediaan merupakan salah satu jenis aset lancar yang sangat penting bagi suatu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Persediaan memiliki nilai yang sangat materialitas dan mengubah nilai aset perusahaan secara relative positif. Karena persediaan harus tercermin dalam laporan keuangan dan setiap perusahaan harus teliti dalam melakukan pencatatan persediaan (Akuntansi et al., 2023) [1]. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu disusun secara sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Untuk menjamin kewajaran dan keandalan laporan keuangan, perusahaan memerlukan jasa auditor independen yang bertugas melakukan pemeriksaan secara objektif dan profesional. Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi dan standar audit yang berlaku (Sakinah et al., 2025) [2]. Keberadaan Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Dalam proses audit laporan keuangan, auditor melakukan pemeriksaan terhadap seluruh akun yang material, salah satunya adalah akun persediaan. Persediaan merupakan aset lancar yang memiliki nilai material dan berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Kesalahan dalam pencatatan dan penilaian persediaan dapat berdampak langsung terhadap laporan laba rugi dan posisi keuangan perusahaan (Adinda &

Widoretno, 2024)[3]. Oleh karena itu, akun persediaan tergolong memiliki risiko audit yang tinggi dan memerlukan perhatian khusus dari auditor. Persediaan didefinisikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi, atau dalam bentuk bahan dan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Angraini et al., 2026) [4]. Mengingat pentingnya persediaan, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem pencatatan dan pengendalian internal yang memadai guna meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan persediaan.

Salah satu prosedur audit yang dilakukan auditor untuk memastikan kewajaran saldo persediaan adalah stock opname, yaitu kegiatan perhitungan fisik persediaan yang dilakukan untuk mencocokkan catatan akuntansi dengan kondisi fisik persediaan di gudang (Rizqi & Susilowati, 2024) [5]. Prosedur ini bertujuan untuk menguji keberadaan, kelengkapan, serta keakuratan persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Pelaksanaan stock opname yang baik dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi adanya selisih antara catatan persediaan dan kondisi fisik, yang dapat disebabkan oleh kesalahan pencatatan, kelemahan pengendalian internal, maupun potensi kecurangan (Pratiwi et al., 2019)[6]. Oleh sebab itu, stock opname menjadi prosedur audit yang krusial, khususnya pada perusahaan yang memiliki jumlah dan jenis persediaan yang besar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa prosedur audit persediaan, termasuk stock opname, telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan (Manullang & Azmiyanti, 2024)[7]. Namun demikian, dalam praktiknya, pelaksanaan audit persediaan sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu audit, kompleksitas persediaan, serta perbedaan data antara pihak perusahaan dan kondisi fisik di lapangan (Azmiyanti & Putra, 2024)[8].

Selain itu, karakteristik perusahaan yang berbeda, seperti perusahaan dagang, manufaktur, maupun entitas sektor publik, menyebabkan adanya perbedaan dalam penerapan prosedur audit persediaan (Budiyah et al., 2024)[9]. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana prosedur audit persediaan dan stock opname diterapkan pada berbagai jenis entitas serta kendala yang dihadapi auditor dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai prosedur audit persediaan, khususnya pelaksanaan stock opname, serta kendala yang dihadapi auditor dalam praktik audit. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas audit persediaan dan keandalan laporan keuangan (Pambudi Agung Bayu, 2022) [10].

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, khususnya penelitian yang berfokus pada pelaksanaan prosedur stock opname yang hanya menilai kesesuaian dengan standar audit. Penelitian terdahulu cenderung bersifat deskriptif dan menitikberatkan pada tahapan audit persediaan tanpa mengkaji secara mendalam kendala yang dihadapi auditor serta implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya membahas prosedur audit persediaan, tetapi juga menyoroti kendala pelaksanaan audit serta perbedaan antara praktik di lapangan dan ketentuan teoritis, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas audit persediaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas stock opname persediaan yang diterapkan oleh klien KAP Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap kelemahan-kelemahan yang ada dalam implementasi pencatatan persediaan klien, sekaligus memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem tersebut.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi stock opname dalam audit persediaan serta mengidentifikasi temuan audit yang muncul dalam praktik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis prosedur audit persediaan, pelaksanaan stock opname, serta kendala yang dihadapi auditor pada klien KAP Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan.

Objek penelitian ini adalah implementasi stock opname dalam proses audit persediaan yang dilakukan oleh KAP Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan. Penelitian difokuskan pada klien KAP yang memiliki akun persediaan material dan dilakukan prosedur stock opname dalam rangka audit laporan keuangan. Lokasi penelitian berada pada lingkungan kerja KAP serta lokasi penyimpanan persediaan milik klien yang menjadi objek audit.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan audit, seperti auditor yang melakukan stock opname dan pihak klien yang bertanggung jawab atas pengelolaan persediaan. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, antara lain kertas kerja audit, laporan hasil stock opname, daftar persediaan (inventory listing), serta dokumen kebijakan dan prosedur audit yang berlaku di KAP Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan.

Tahapan penelitian dimulai dari perumusan masalah dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan kesimpulan dan rekomendasi. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi stock opname serta kontribusinya dalam mengungkap temuan audit persediaan pada klien KAP Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dipilah dan difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan stock opname, prosedur audit persediaan, serta temuan audit yang dihasilkan. Data yang relevan dianalisis dan disajikan secara deskriptif dengan mengaitkan antara praktik audit di lapangan dan teori serta standar audit yang berlaku. Tahap akhir analisis dilakukan dengan menarik kesimpulan untuk menilai efektivitas implementasi stock opname dalam mengungkap temuan audit persediaan serta merumuskan rekomendasi perbaikan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis implementasi *stock opname* dalam audit persediaan pada klien Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan. Penelitian difokuskan pada bagaimana prosedur *stock opname* dilaksanakan, kondisi pencatatan persediaan klien, serta temuan yang dihasilkan dari proses audit persediaan. Data diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan audit, telaah dokumen persediaan, serta hasil pemeriksaan fisik persediaan yang dilakukan oleh tim auditor.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan stock opname pada klien belum dilakukan secara rutin dan terjadwal. *Stock opname* umumnya dilaksanakan ketika entitas akan menghadapi audit eksternal, bukan sebagai bagian dari aktivitas pengendalian internal yang berkesinambungan. Kondisi ini menyebabkan fungsi *stock opname* sebagai alat pengawasan persediaan menjadi kurang optimal, karena potensi selisih persediaan tidak dapat terdeteksi sejak dini.

Hasil pemeriksaan fisik persediaan menunjukkan adanya perbedaan antara jumlah persediaan yang tercatat dalam pembukuan dengan jumlah persediaan fisik yang tersedia. Selisih tersebut ditemukan pada beberapa jenis persediaan, baik berupa kelebihan maupun kekurangan stok. Perbedaan ini tidak hanya berdampak pada kuantitas persediaan, tetapi juga memengaruhi nilai persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan salah saji pada akun persediaan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan persediaan yang diterapkan oleh klien masih bersifat manual. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran persediaan tidak dilakukan secara langsung pada saat transaksi terjadi, melainkan dicatat secara berkala. Akibatnya, data persediaan yang tersedia tidak selalu mencerminkan kondisi aktual di gudang. Keterlambatan pencatatan ini menjadi salah satu faktor penyebab utama terjadinya selisih antara catatan akuntansi dan kondisi fisik persediaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dokumentasi pendukung transaksi persediaan belum sepenuhnya lengkap. Beberapa transaksi pengeluaran persediaan tidak disertai dengan bukti yang memadai, sehingga menyulitkan proses penelusuran transaksi selama audit. Ketidakeengkapan dokumentasi ini menunjukkan lemahnya pengendalian administratif dalam pengelolaan persediaan.

Dari sisi kebijakan internal, klien belum memiliki *Standar Operasional Prosedur* (SOP) tertulis yang mengatur pengelolaan persediaan secara menyeluruh. Tidak adanya SOP menyebabkan proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan tidak memiliki pedoman baku yang seragam. Hal ini berimplikasi pada ketidakkonsistenan dalam pencatatan dan pengelolaan persediaan antar periode.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemisahan tugas terkait persediaan belum diterapkan secara memadai. Fungsi pencatatan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan masih dijalankan oleh pihak yang sama atau tidak memiliki pengawasan yang memadai. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan persediaan.

Berdasarkan hasil *stock opname* dan analisis dokumen persediaan, auditor menyusun temuan audit yang mencakup selisih persediaan, kelemahan sistem pencatatan, serta lemahnya pengendalian internal. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan bagi klien. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *stock opname* memiliki peran penting dalam mengungkap permasalahan persediaan yang tidak dapat teridentifikasi melalui pemeriksaan dokumen saja.

#### **3.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya berbagai kelemahan dalam implementasi stock opname dan pengelolaan persediaan pada klien KAP Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan, diperlukan suatu pendekatan manajerial yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada penguatan pengendalian internal. Stock opname seharusnya tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif menjelang audit eksternal, melainkan

sebagai bagian integral dari sistem manajemen persediaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, manajemen perlu mengubah paradigma pengelolaan persediaan dari yang bersifat reaktif menjadi proaktif.

Rekomendasi pertama yang dapat diterapkan adalah penetapan kebijakan stock opname secara rutin dan terjadwal sebagai bagian dari sistem pengendalian internal. Manajemen perlu menetapkan jadwal stock opname berkala, baik bulanan, triwulanan, maupun semesteran, yang disesuaikan dengan volume dan karakteristik persediaan. Pelaksanaan stock opname secara rutin memungkinkan manajemen untuk mendeteksi selisih persediaan sejak dini, sehingga tindakan korektif dapat segera dilakukan sebelum selisih tersebut berdampak signifikan terhadap laporan keuangan. Dalam konteks ini, peran manajemen sangat penting dalam memastikan bahwa kegiatan stock opname tidak hanya dilakukan untuk kepentingan audit, tetapi juga sebagai alat evaluasi kinerja pengelolaan persediaan.

Selain penjadwalan stock opname, manajemen juga perlu melakukan perbaikan pada sistem pencatatan persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan persediaan masih bersifat manual dan tidak dilakukan secara real time, sehingga informasi persediaan yang tersedia tidak selalu mencerminkan kondisi aktual. Untuk mengatasi permasalahan ini, manajemen dapat mengadopsi sistem pencatatan persediaan berbasis komputer yang sederhana namun efektif, seperti penggunaan aplikasi akuntansi atau sistem persediaan terintegrasi. Dengan sistem tersebut, setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran persediaan dapat dicatat langsung pada saat transaksi terjadi, sehingga data persediaan menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Rekomendasi manajerial berikutnya berkaitan dengan penyusunan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang mengatur seluruh siklus persediaan. SOP yang jelas dan terdokumentasi dengan baik akan menjadi pedoman bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan persediaan, mulai dari penerimaan, penyimpanan, pencatatan, hingga pengeluaran persediaan. Dengan adanya SOP, proses pengelolaan persediaan dapat dilakukan secara konsisten antar periode dan antar personel, sehingga risiko kesalahan pencatatan maupun penyimpangan dapat diminimalkan. Manajemen juga perlu memastikan bahwa SOP tersebut disosialisasikan dan dipahami oleh seluruh karyawan terkait, serta dievaluasi secara berkala untuk menyesuaikan dengan kondisi operasional perusahaan.

Permasalahan ketidaklengkapan dokumentasi transaksi persediaan juga memerlukan perhatian serius dari manajemen. Dokumentasi yang memadai merupakan elemen penting dalam sistem pengendalian internal, karena berfungsi sebagai alat bukti dan sarana penelusuran transaksi. Oleh karena itu, manajemen perlu menerapkan kebijakan bahwa setiap transaksi persediaan harus didukung oleh dokumen yang lengkap dan sah, seperti bukti penerimaan barang, surat permintaan barang, dan bukti pengeluaran persediaan. Penerapan pengarsipan dokumen yang tertib dan sistematis akan mempermudah proses audit serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan persediaan.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan lemahnya pemisahan tugas dalam pengelolaan persediaan, di mana fungsi pencatatan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan masih dilakukan oleh pihak yang sama. Untuk mengurangi risiko kesalahan dan potensi penyalahgunaan, manajemen perlu menerapkan prinsip pemisahan tugas secara memadai. Dalam praktiknya, pemisahan tugas dapat disesuaikan dengan skala dan sumber daya perusahaan. Apabila keterbatasan jumlah karyawan menjadi kendala, manajemen dapat menerapkan mekanisme pengawasan tambahan, seperti pemeriksaan silang atau supervisi langsung oleh pihak yang berwenang. Dengan demikian, meskipun pemisahan tugas tidak dapat dilakukan secara ideal, risiko tetap dapat dikendalikan melalui sistem pengawasan yang efektif.

Dari perspektif manajerial, hasil temuan audit yang dihasilkan dari stock opname seharusnya tidak hanya dipandang sebagai temuan semata, tetapi sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Manajemen perlu menindaklanjuti rekomendasi auditor dengan menyusun rencana aksi yang jelas dan terukur. Rencana aksi tersebut dapat mencakup perbaikan sistem pencatatan, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, serta penguatan kebijakan dan prosedur internal. Dengan pendekatan ini, stock opname tidak hanya berfungsi sebagai alat deteksi kesalahan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran organisasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan.

Secara keseluruhan, implementasi stock opname yang didukung oleh kebijakan manajerial yang tepat, sistem pencatatan yang andal, SOP yang jelas, dokumentasi yang lengkap, serta pemisahan tugas yang memadai akan meningkatkan efektivitas pengendalian internal persediaan. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak hanya berdampak pada keandalan laporan keuangan, tetapi juga membantu manajemen dalam mengelola persediaan secara lebih efisien dan akuntabel. Dengan demikian, model manajerial yang aplikatif dalam pengelolaan persediaan menjadi kunci utama dalam menyelesaikan permasalahan yang terungkap melalui implementasi stock opname.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis implementasi stock opname dalam audit persediaan pada klien Kantor Akuntan Publik, dapat disimpulkan bahwa stock opname memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan keandalan pencatatan persediaan serta kewajaran penyajian laporan keuangan. Persediaan merupakan akun yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan dan penyimpangan, sehingga memerlukan prosedur audit yang memadai untuk mendeteksi perbedaan antara catatan akuntansi dan kondisi fisik persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan stock opname yang belum dilakukan secara rutin dan terstruktur menyebabkan fungsi pengendalian internal persediaan belum berjalan secara optimal. Ketidakteraturan pelaksanaan stock opname, sistem pencatatan persediaan yang masih bersifat manual dan tidak real-time, serta lemahnya dokumentasi transaksi dan ketiadaan standar operasional prosedur tertulis telah berkontribusi terhadap terjadinya selisih persediaan yang tidak dapat terdeteksi sejak dini dan berpotensi menimbulkan salah saji dalam laporan keuangan. Dalam konteks audit, stock opname terbukti efektif dalam mengungkap kelemahan sistem pencatatan dan pengendalian internal yang tidak dapat diidentifikasi hanya melalui pemeriksaan dokumen.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi stock opname dalam audit persediaan sangat bergantung pada dukungan sistem pencatatan yang andal, pelaksanaan yang konsisten, serta pengendalian internal yang kuat. Oleh karena itu, secara strategis manajemen disarankan untuk menerapkan stock opname secara rutin dan terjadwal sebagai bagian dari pengendalian internal, memperbaiki sistem pencatatan persediaan melalui penerapan sistem yang lebih terintegrasi dan real-time, serta menyusun dan menerapkan standar operasional prosedur pengelolaan persediaan secara tertulis. Selain itu, penguatan dokumentasi transaksi dan penerapan pemisahan tugas yang memadai juga perlu dilakukan untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan persediaan. Dengan penerapan langkah-langkah strategis tersebut, diharapkan kualitas pengelolaan persediaan dan keandalan laporan keuangan dapat meningkat secara signifikan, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada lembaga pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan penelitian, serta kepada para dosen dan pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sepanjang proses penyusunan artikel ini berlangsung. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik profesional di bidang audit dan akuntansi.

## REFERENCES

- Adinda, C. F., & Widoretno, A. A. (2024). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Dengan Penerapan Stock Opname Pada PT Mahameru Centratama Spinning Mills. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(8), 663–669. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/2359/2146>
- Akuntansi, D. T., Insani, U. B., Raya, J., & No, S. (2023). *AUDIT AKUN PERSEDIAAN PADA PT HJMI OLEH KAP HELIANTONO DAN REKAN*. 8(1), 23–32.
- Angraini, A., Muh. Awal, & Masyuri, M. (2026). Analisis Penerapan Prosedur Audit Persediaan dan Tantangan Auditor dalam Menilai Keandalan Data untuk Menimalisi Resiko Salah Persediaan pada Entitas Bisnis. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(3), 73–80. <https://doi.org/10.65310/gb3enq73>
- Azmiyanti, R., & Putra, N. (2024). Evaluasi Prosedur Audit atas Persediaan Obat-Obatan pada Rumah Sakit X Oleh Kantor Akuntan Publik ZYX. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(10), 16–29. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i10.2589>
- Budiyah, F., Enjelina Banjarnahor, R., & Ubaidillah, M. (2024). Prosedur Stock Opname Dalam Audit Persediaan Pada Pt Cgi Oleh Kap Suharli, Sugiharto Dan Rekan. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(2), 287–296. <https://doi.org/10.36908/esha.v9i2.1088>
- Manullang, S. M., & Azmiyanti, R. (2024). Penerapan Prosedur Stock Opname Persediaan Perusahaan Dagang oleh KAP Buntaran dan Lisawati. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 515–524. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.423>
- Pambudi Agung Bayu. (2022). *Prosedur Audit Persediaan Pada Puskesmas Xyz Oleh Kantor Akuntan Publik Yz Untuk Tahun Buku 2021*. 2021, 1–23.
- Pratiwi, C. T., Ridwansyah, E., & -, N. (2019). Prosedur Stock Opname dalam Audit Persediaan pada PTY oleh KAP NN Tahun Buku 2018. *Diploma Thesis, Politeknik Negeri Lampung*, 1–6.
- Rizqi, N. F., & Susilowati, E. (2024). Penerapan Prosedur Audit Atas Persediaan Dalam Kegiatan Stock Opname Kantor Akuntan Publik ( Kap ). *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen (JAEM)*, 1(3), 143–154.
- Sakinah, F., Ulvah, S., & Masyhuri. (2025). Analisis Audit Siklus Persediaan dalam Meningkatkan Akurasi dan Keandalan Laporan Keuangan Entitas Bisnis. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(2), 196–205.